

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Covid-19 (*Corona virus disease 2019*) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh jenis *corona virus* ditemukan pertama kali di Wuhan, Tiongkok, pada Desember 2019. Virus ini menjadi sebuah pandemi yang terjadi di banyak negara di seluruh dunia termasuk Indonesia. Kasus *covid-19* pertama kali terkonfirmasi di Indonesia pada awal Maret 2020. Sejak saat itu virus ini cepat menyebar hingga ke seluruh wilayah Indonesia (Afni, 2020). Menghadapi hal itu pemerintah mengeluarkan surat edaran pada tanggal 18 Maret 2020 untuk membatasi kegiatan di luar rumah untuk mengurangi penyebaran virus corona (Bambang dkk, 2020). Wabah pandemi memberikan dampak yang cukup besar di berbagai bidang kehidupan masyarakat seperti kesehatan, ekonomi, pariwisata, termasuk dalam bidang pendidikan.

Pendidikan di masa pandemi harus tetap dilaksanakan meskipun tidak dapat dilakukan secara *face to face*. Hal ini sejalan dengan surat edaran nomor 4 tahun 2020 mengenai pelaksanaan kegiatan pendidikan pada masa penyebaran *covid-19* untuk mengadakan pembelajaran dengan akses internet atau *online* yang disebut dengan daring (Bambang dkk, 2020).

Setelah masa pandemi, Indonesia memasuki masa yang disebut dengan *new normal*. *New normal* merupakan kehidupan baru dimana masyarakat tetap melakukan berbagai aktivitas seperti biasa namun tetap menerapkan protokol kesehatan, melakukan arahan dari pemerintah agar masyarakat memakai masker, sering mencuci tangan dan menjaga jarak agar penyebaran virus *covid-19* dapat teratasi. Di masa *new normal* ini pemerintah Indonesia seperti kementerian pendidikan dan kebudayaan (KEMENDIKBUD) mengeluarkan kebijakan terkait pelaksanaan tahun akademik baru, pelaksanaan proses pembelajaran. Pelaksanaan *new normal* berdampak pada dunia pendidikan yang mana sekarang ini peserta didik belajar tatap muka

namun tetap mengikuti protokol kesehatan seperti memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak (Syaharuddin, 2020).

Pelaksanaan pembelajaran di seluruh sekolah mengalami perubahan peralihan dari sistem *online* (daring) menjadi secara tatap muka (luring) dan tentunya membutuhkan penyesuaian kembali dengan sistem pembelajaran *online* (daring) yang bersifat pasif. Adanya peralihan perubahan tersebut memiliki berbagai dampak yang seringkali menjadi permasalahan terhadap pelaksanaannya jika tidak mampu untuk diadaptasi kembali. Hal tersebut karena adanya perbedaan yang tajam dalam pelaksanaan sistem pembelajaran *online* (daring) beralih ke tatap muka (luring) yang dialami oleh peserta didik, pendidik dan orang tua siswa. Banyak perubahan dijumpai oleh guru terhadap peserta didik setelah terjadinya peralihan pelaksanaan pembelajaran daring ke luring, salah satunya menunjukkan tidak keberhasilan pendidikan dalam sistem pembelajaran dan memperoleh ilmu pengetahuan khususnya pelajaran biologi selama daring.

Pembelajaran biologi merupakan pembelajaran yang terkesan sulit, banyak hafalan serta membutuhkan siswa berpikir kritis. Biologi merupakan cabang ilmu pengetahuan yang mempelajari seluk beluk tentang makhluk hidup seperti hewan, manusia dan tumbuhan (Santosa dkk, 2020). Pembelajaran biologi di masa pandemi membuat siswa menjadi jenuh dalam belajar. Dalam proses pembelajaran biologi di masa pandemi *covid-19* perlu memanfaatkan sumber belajar yang dapat meningkatkan pemahaman siswa. Tidak hanya siswa, guru juga harus mampu mengelola proses pembelajaran biologi dan mampu meningkatkan pemahaman siswa dalam pengetahuan biologi selama masa pandemi *covid-19*. Dengan adanya perubahan tersebut, sudah pasti berpengaruh terhadap proses pembelajaran.

Proses belajar mengajar pada saat pandemi *covid-19*, sulit bagi guru untuk berinteraksi langsung oleh siswa seperti menyampaikan materi, memberikan tugas, dan memberikan penilaian (Saifulloh & Darwis, 2020).

Keteladanan para pendidik dapat dilihat dan dirasakan saat berinteraksi secara langsung dengan para siswa seperti di masa *new normal* sekarang ini. Pada saat pandemi *covid-19* pendidikan karakter di lembaga pendidikan tidak bisa dirasakan, apalagi pada keadaan saat ini dimana banyak orang tua yang sangat sibuk bekerja di waktu-waktu pembelajaran daring sehingga mereka tidak akan bisa mengawasi langsung apa yang dilakukan oleh anak-anak mereka (Bambang, dkk 2020).

Dalam proses pembelajaran di masa pandemi *covid-19* guru tidak bisa memastikan partisipasi siswa yang datang dan hadir saat proses pembelajaran berlangsung. Tidak hanya saat proses pembelajaran namun saat proses ujian dan evaluasi, seperti ujian sekolah guru biologi tidak bisa melakukan pengawasan langsung sehingga siswa tidak mengerjakan soal dengan jujur, akan tetapi saat ini dalam kondisi *new normal* seorang guru bisa memastikan kejujuran siswa dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan (Bambang, dkk 2020). Dengan demikian guru bisa memastikan dan mengamati perilaku belajar siswa itu sendiri.

Perilaku belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku baru yang secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri saat berinteraksi dengan lingkungannya (Tohirin, 2013). Perilaku belajar yang dimaksudkan adalah sikap dan tingkah laku siswa dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara proses belajar di SMA Swasta Utama Medan selama masa pandemi *covid-19* banyak memberikan dampak seperti siswa belajar tatap muka hanya sebentar, karena pandemi ini yang mengharuskan siswa agar lebih banyak melakukan aktivitas belajar di rumah. Dalam proses pembelajaran di masa *new normal* siswa sudah mulai aktif belajar namun tetap mematuhi protokol kesehatan, Sekolah tersebut menerapkan sistem pembelajaran daring dan juga luring. Proses pembelajaran daring dengan menggunakan media menggunakan *whatsapp group*.

Menggunakan sistem pembelajaran luring untuk siswa yang tidak memiliki *handphone*, dengan mengharuskan siswa untuk tetap datang ke sekolah dan memberikan tugas langsung namun siswa hanya seminggu sekali mengumpulkan tugas. Peserta didik sebelumnya belum pernah melakukan pembelajaran jarak jauh karena sebelumnya belajar mengajar dilakukan secara tatap muka. Dengan adanya pembelajaran secara daring membuat para peserta didik harus beradaptasi dengan adanya perubahan baru. Dampak yang dirasakan peserta didik pada proses belajar mengajar secara daring yaitu peserta didik merasa dipaksa belajar jarak jauh tanpa adanya sarana dan prasarana yang memadai. Padahal fasilitas sangat penting untuk mendukung kelancaran proses belajar mengajar, untuk pembelajaran daring sebaiknya difasilitasi laptop, komputer atau *handphone* untuk memudahkan peserta didik mengikuti belajar mengajar secara daring.

Kurikulum memiliki 3 aspek penilaian diantaranya kognitif, psikomotorik dan afektif. Penilaian afektif (Perilaku) merupakan salah satu kompetensi yang dituntut pada kurikulum 2013, Penilaian afektif (perilaku) harus tetap dimunculkan walaupun di masa pandemi. Penilaian sikap atau perilaku yang diambil oleh guru di masa pandemi *covid-19* ini yaitu ikut berpartisipasi (hadir) dalam proses pembelajaran, siswa tepat waktu dalam mengumpulkan tugas dan aktif bertanya melalui *whatsapp group*. Namun dimasa pandemi atau pembelajaran daring tidak semua siswa aktif bertanya serta berpartisipasi (hadir) saat proses pembelajaran, siswa yang memahami materi pelajaran biologi hanya sekitar 30% dari 17 siswa kelas XI di SMA Swasta Utama Medan. Dalam pembelajaran di masa *new normal*, daring dan juga luring, siswa juga dituntut untuk kompeten selama pembelajaran, namun pada saat pembelajaran di rumah perlu fasilitas dengan memanfaatkan sumber belajar dan literasi teknologi. Selain itu siswa juga dituntut harus memenuhi target kurikulum. Walaupun kurikulum tetap berjalan namun target kurikulum kurang tercapai dan kurang efektif di masa *new normal* pandemi *covid-19* ini.

Berdasarkan artikel atau penelitian yang terdahulu mengenai proses pembelajaran yaitu proses pembelajaran secara luring akan dikategorikan berhasil dengan efektif dan efisien apabila secara menyeluruh atau 70% siswa menunjukkan keaktifan secara fisik, mental, semangat dan mampu mengembangkan diri yang lebih percaya diri dalam belajar (Hardiansyah dkk, 2018). Sementara hasil dari observasi hanya 30% siswa yang dapat dikategorikan berhasil saat proses pembelajaran secara luring.

Berdasarkan uraian di atas penting dilakukan penelitian terkait bagaimana perilaku siswa dalam proses pembelajaran di masa *new normal* pandemi *covid-19*. Sehubungan dengan hal itu peneliti akan melakukan penelitian di SMA Swasta Utama Medan yang judul **Perilaku Siswa dalam Proses Belajar Biologi di Masa *New Normal* Pandemi *covid-19* di SMA Swasta Utama Medan.**

1.2 Identifikasi Masalah

Sesuai dengan masalah yang diutarakan dalam latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang terkait dengan perilaku siswa dalam proses belajar biologi adalah:

1. Selama Pandemi tidak semua siswa mampu memahami materi pelajaran biologi dengan baik.
2. Selama pandemi hanya beberapa siswa yang ikut berpartisipasi (hadir) pada saat proses pembelajaran biologi.
3. Siswa belajar tatap muka hanya sebentar, lebih banyak di rumah. Namun banyak belajar di rumah perlu fasilitas dengan memanfaatkan sumber belajar dan literasi teknologi.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka masalah perlu dibatasi yaitu pada perilaku siswa dalam fungsi personal, fungsi tingkah laku, dan fungsi lingkungan dalam proses belajar biologi siswa kelas XI pada materi sistem reproduksi semester 2 di sekolah maupun di rumah pada masa *new normal* pandemi *covid-19* di SMA Swasta Utama Medan.

1.4 Fokus Masalah

Dengan adanya identifikasi dan pembatasan masalah tersebut di atas, maka fokus masalah dalam skripsi ini adalah:

1. Bagaimana siswa melakukan optimalisasi belajar biologi sesuai dengan fungsi personal di masa *new normal* pandemi *covid-19* di SMA Swasta Utama Medan ?
2. Bagaimana siswa melakukan optimalisasi belajar biologi sesuai dengan fungsi tingkah laku di masa *new normal* pandemi *covid-19* di SMA Swasta Utama Medan ?
3. Bagaimana siswa melakukan optimalisasi belajar biologi sesuai dengan fungsi lingkungan di masa *new normal* pandemi *covid-19* di SMA Swasta Utama Medan ?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana siswa melakukan optimalisasi belajar biologi siswa sesuai dengan fungsi personal di masa *new normal* pandemi *covid-19* di SMA Swasta Utama Medan.
2. Untuk mengetahui bagaimana siswa melakukan optimalisasi belajar biologi siswa sesuai dengan fungsi tingkah laku di masa *new normal* pandemi *covid-19* di SMA Swasta Utama Medan.

3. Untuk mengetahui bagaimana siswa melakukan optimalisasi belajar biologi siswa sesuai dengan fungsi lingkungan di masa *new normal* pandemi *covid-19* di SMA Swasta Utama Medan.

1.6 Manfaat penelitian

Hasil penelitian yang akan dilaksanakan ini di harapkan dapat memberikan manfaat yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Secara teoritis dapat menambah pengetahuan pembaca mengenai perilaku siswa dalam proses belajar biologi.
 - b. Sebagai dasar untuk mengembangkan penelitian-penelitian selanjutnya dalam memahami perilaku siswa dalam proses belajar biologi.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Sekolah, sebagai bahan masukan dalam melihat tingkat perilaku belajar siswa dan memberikan informasi pada pihak sekolah agar dapat memberikan arahan yang bersifat positif.
 - b. Bagi Guru, sebagai bahan masukan untuk mengetahui perilaku siswa dalam proses belajar biologi dan sebagai bahan pertimbangan guru untuk meningkatkan proses pelajaran siswa di sekolah.
 - c. Bagi Siswa, untuk dijadikan bahan acuan untuk meningkatkan proses belajar biologi untuk mencapai standar kompetensi.

1.7 Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

1. Prilaku belajar siswa adalah cara atau tindakan yang berisi sikap atas pelaksanaan teknik-teknik belajar yang dilaksanakan individu atau siapapun dalam waktu dan situasi belajar tertentu.
2. Proses belajar adalah serangkaian tahapan yang menyebabkan terjadinya perubahan perilaku kognitif, afektif dan psikomotorik pada individu.

3. *New normal* adalah kegiatan baru masyarakat namun tetap melakukan protokol kesehatan, memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak.
4. Pandemi *covid-19* adalah peristiwa menyebarnya penyakit yang bernama virus corona atau *familiar* disebut *covid-19* yang memberikan dampak yang cukup besar di berbagai bidang kehidupan masyarakat kesehatan, ekonomi dan terutama dalam pendidikan Indonesia.



THE
Character Building
UNIVERSITY